

PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY KERAJINAN BAMBU MENUJU KEMANDIRIAN

Muhammad Anshor¹, Nurlela, M.Pd²

^{1,2}Prodi Sistem Informasi FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung

^{1,2}Jalan Wisma Rini No. 09 Pringsewu Lampung

E-mail : muhammadanshor1510@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mengangkat eksistensi UKM/Home Industri Kerajinan Bambu yang ada di desa Ganjaran. Ketersediaan bahan baku dalam hal ini bambu menjadi suatu pendorong usaha kecil ini untuk berproduksi. Usaha yang selama ini berjalan memiliki permasalahan terkait permodalan dan pemasaran. Sehingga perlu adanya pemberdayaan yang berisikan pelatihan guna mengatasi masalah tersebut. Kekurangan modal dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pembentukan pra koperasi bagi warga pengrajin. Kedua, permasalahan pemasaran hal ini juga menyangkut kreasi barang yang dibuat/output. Semakin inovasi dan sesuai kebutuhan zaman maka akan semakin banyak pesanan barang yang terjual. Hal ini akan membuka pangsa pasar baru bagi industri kreatif khususnya kerajinan bambu. Sehingga perlu adanya pelatihan inovasi guna meningkatkan nilai guna kerajinan bambu. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: UKM, Kerajinan, Bambu, Pemberdayaan

Abstract

This community service aims to improve the quality of human resources and lift the existence of UKM / Home Bamboo Crafts Industry in Sonobekel village. The availability of raw materials in this case bamboo is a driver of this small business to produce. Businesses that have been running have problems related to capital and marketing. So there needs to be empowerment that contains training to overcome these problems. The lack of capital can be overcome by providing pre-cooperative training and formation for craftsmen. Second, this marketing problem also concerns the creation of goods made / output. The more innovation and according to the needs of the times, the more orders for goods sold. This will open up new markets for the creative industry, especially bamboo crafts. So there is a need for innovation training to increase the value for bamboo crafts. The process of community empowerment needs to be carried out in stages, continuously and sustainably.

Keywords: SMEs, Crafts, Bamboo, Empowerment

I. PENDAHULUAN

Latar belakang kegiatan

Desa Ganjaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu merupakan sentra pengrajin peralatan dapur dan peralatan kebersihan dengan berbahan dasar bambu. Juga beberapa produk gedek, galar, betek, dan kandang ayam/burung sebagai industri rumahan. Bagi sebagian masyarakat Desa Ganjaran menekuni

industry kerajinan merupakan mata pencaharian pokok. Di desain keberadaan para pengrajin ini tidak terorganisir dan cenderung mandiri dalam melayani pesanan. Sehingga pendapatan dan penghasilan yang diterima bersifat musiman dan tidak tetap.

Bahan dasar yang digunakan dalam membuat kerajinan tersebut adalah bambu. Dimana bambu tersebut mudah didapatkan dan memang tumbuh subur disekitar lokasi kerajinan. Namun, demikian masih saja diperlukan membeli dari desa lain untuk mendapatkan yang bagus dan sesuai. Bambu sendiri termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya pun sangat beragam karena memang tekstur kayu yang dihasilkan juga sangat lentur dan mudah untuk dikreasikan. Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi ketika dapat diubah menjadi suatu produk. Jenis bambu yang digunakan dan banyak tumbuh di sekitar desa pun beragam. Ada bambu jawa yang agak tebal serat kayunya, bambu apus yang agak kecil diameternya, bambu petung yang memiliki diameter paling besar namun tipis kayunya. Ada juga bambu ori yang kayunya agak ulet. Jenis-jenis bambu tersebut juga menentukan akan dibuat apa nantinya bagi pengrajin.

Permasalahan sasaran

Tidak terorganisirnya para pengrajin ini mereka cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melunjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Tidak adanya koperasi yang membawahi dan paguyuban atau kelompok dari para pengrajin. Sehingga pemasaran dilakukan secara tradisional dan pribadi. Pemasaran yang dilakukan masih berkutat pada pasar sekitar dan belum merambah penawaran barang ke daerah luar kecamatan. Tidak terorganisirnya para pengrajin ini mereka cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melunjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Tidak adanya koperasi yang membawahi dan paguyuban atau kelompok dari para pengrajin. Sehingga pemasaran dilakukan secara tradisional dan pribadi. Pemasaran yang dilakukan masih berkutat pada pasar sekitar dan belum merambah penawaran barang ke daerah luar kecamatan.

Tujuan kegiatan PKM

Pengabdian ini yang dilakukan tentang (1) pengorganisasian agar pengrajin di desa Gajaran terorganisir dan dapat menjadi desa sentra penghasil kerajinan bambu, (2) dilakukan pendampingan untuk membentuk pra-koperasi setelah pengrajin terorganisir. diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera, (3) pelatihan pembuatan produk kerajinan inovasi bambu.

Pemasaran berbasis online menyasar pangsa pasar lintas daerah dengan produk-produk yang terkini. Dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti facebook, Instagram, Twitter, dan media lain yang serupa. Pelatihan inovasi bambu dimaksudkan pengrajin mampu berinovasi dengan membuat luaran produk yang tidak melulu itu saja (monoton).

Manfaat dan dampak PKM

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemasaran hasil dari kerajinan bambu yang ada di Desa Ganjaran.

- b. Dan juga diharapkan adanya kegiatan ini berdampak bisa merubah pola fikir para pengrajin bambu khususnya agar lebih memahami pentingnya berinovasi dan meningkatkan kreativitas karna dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

II. LANDASAN TEORI

Pemberdayaan

Edi Suharto 2004:1 Pemberdayaan merupakan pekerjaan sosial dan kegiatan kemanusiaan yang sejak dahulu telah memiliki perhatian yang mendalam pada keadaan masyarakat miskin. Prinsip-prinsip pekerjaan sosial, seperti 'menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri' (to help people to help themselves), 'penentuan nasib sendiri' (self determination), 'bekerja dengan masyarakat' (working with people dan bukan 'bekerja untuk masyarakat' atau working for people), pemberdayaan telah menunjukkan itikadnya dalam sejarah pekerjaan sosial untuk menjauh masyarakat miskin dari ketidak berdayaanya selama ini.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Home industry

industri adalah suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi dan atau barang setengah jadi. Berdasarkan pada karakteristiknya, industri kecil dapat dilihat berdasarkan karakteristik berikut ini:

Menurut Biro Statistik (BPS) industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan indsutri rumah tangga adalah perusahaan yang menggunakan tenaga kerja di bawah 4orang. Industri kecil dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu indsutri kecil yang menggunakan teknologi tradisional dan industri kecil yang menggunakan teknologi modern

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang disebut sebagai kegiatan manufaktur (manufacturing). Dari pengertian diatas dan perkembangan industri saat ini terlihat bahwa industri hanya menekankan pada kegiatan pengolahan saja, padahal kegiatan industri tidak hanya kegiatan mengolah, namun kegiatan yang terkait langsung dengan produktivitas dan komersial. Dengan kata lain, industri tidak terlepas dari aspek untung-rugi yang tentunya terkait pula dengan pengelolaan yang berbasis pada efisiensi dan efektivitas.

Pentingnya Pemberdayaan

Namun dengan adanya pemberdayaan home industry bagi pengrajin bambu maka banyak sekali manfaat diantaranya:

1. Dapat mendukung kehidupannya sendiri dan orang lain
2. Memunculkan inovasi baru dan kreativitas
3. Meningkatkan jumlah pemasaran
4. Pengrajin akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya
5. Dapat mengikuti zaman dan teknologi
6. Dengan adanya pemberdayaan dapat mencegah atau mengurangi tingkat pengangguran.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam waktu 3 hari yakni tanggal 07 Agustus s.d 09 Agustus 2020. Dengan melibatkan 1 mitra pada pengrajin bambu di desa Ganjaran kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu. Dengan menggunakan metode 1) mengumpulkan pengrajin merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa banyak pengrajin yang ada. 2) Pendampingan membuat pra koperasi dan kelompok pengrajin, hal ini bertujuan menyelesaikan problematika terkait permodalan dan pengklasteran hasil produksi. 3) Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk baru. Sasarannya adalah pengrajin tidak lagi asing dengan media social facebook, instagram dan twitter. 4) Penerapan teknologi tepat guna. Output yang diharapkan adalah produk unggulan hasil inovasi yang baru dan menjadi ikonik desa Sonobekel sebagai sentra industri kerajinan bambu.



Gambar 1. Kunjungan Tim PkM ke Pengrajin Bambu

Diskusi

Diskusi dilakukan melalui percakapan dengan maksud memberikan pemahaman tentang tujuan dari diadakannya kegiatan ini, diskusi ini juga melibatkan pihak kampus dan juga aparaturnya Pekon Ganjaran. Sehingga diharapkan dapat membantu proses berjalannya kegiatan ini.

IV. PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan sebagai berikut

- a. Menentukan tema kegiatan.
- b. Melakukan konsultasi mengenai tema kegiatan ke pihak kampus.
- c. Kordinasi ke pihak Pekon Ganjaran terkait kegiatan.

- d. Kordinasi ke pihak kampus guna untuk meminta surat permohonan izin sosialisasi ke pihak Pekon Ganjaran.
- e. Menentukan jadwal kegiatan

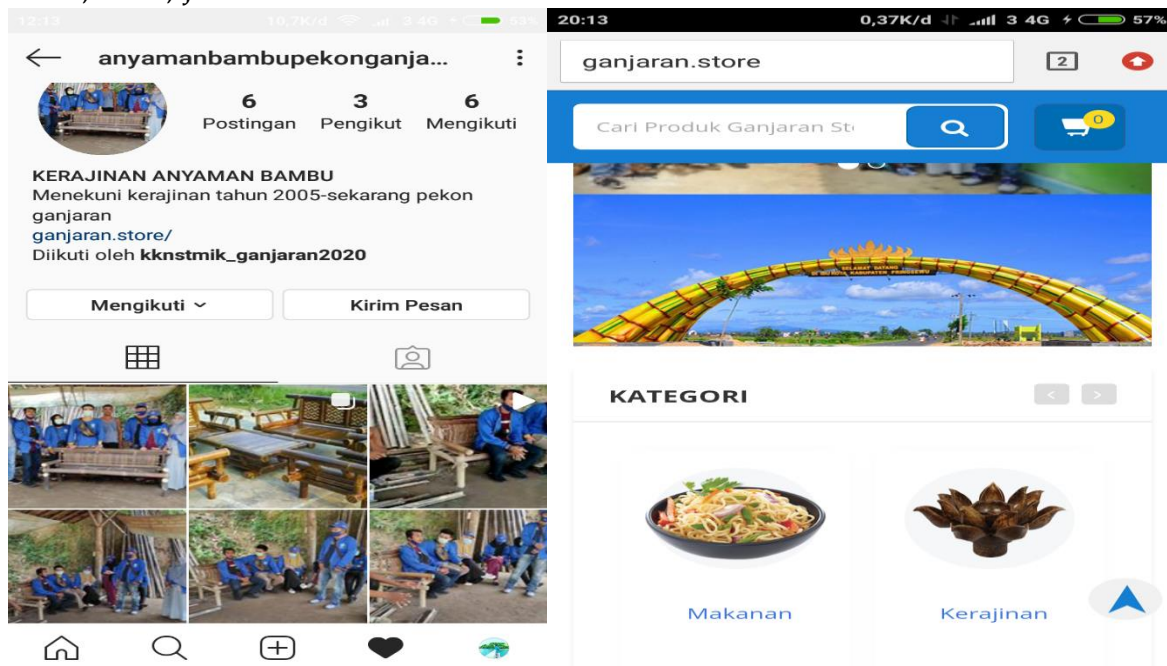
Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 05 agustus dilaksanakan rapat koordinasi dan survey lokasi, bertemu dengan perangkat desa dan para pengrajin untuk menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan. Mengumpulkan pengrajin merupakan langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa banyak pengrajin yang ada. Pun demikian dimaksudkan agar mudah nya komunikasi dan koordinasi yang akan dilakukan. Kemudian pada tanggal 07-09 Agustus 2020 dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pada para pengrajin. Sebelum diberikan materi, pengrajin dan tim pengabdian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk membahas mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh para pengrajin dan berdiskusi mengenai solusi yang mungkin bisa dilakukan oleh para pengrajin untuk menghadapi permasalahan tersebut.



Gambar 2. FGD dan Sosialisasi Strategi Pemasaran

Setelah melakukan FGD lalu dimulailah pelatihan, pada sesi pertama, diberikan pelatihan dengan topik pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara mengelola keuangan dari mulai membeli barang modal, biaya pembuatan kerajinan bambu hingga penghitungan laba rugi, dengan membiasakan pencatatan keuangan diharapkan para pengrajin dengan jelas mengetahui sebanyak apa laba/rugi yang mereka terima dan juga keuangan bisa terpisah antara pribadi dengan uang untuk usaha. Lalu materi yang kedua dengan topik pemasaran berbasis online yaitu bagaimana pemasaran dilakukan secara online dengan kemajuan teknologi sekarang ini, pemasaran tidak hanya bisa dilakukan secara offline dengan membuka toko secara nyata tapi juga bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan toko online dan sosial media sehingga bisa menjangkau luar daerah ganjaran bahkan juga produk-produk kerajinan bambu bisa dikenal secara luas. Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk baru. Pengenalan pengrajin dengan media online sebagai sarana promosi dan menawarkan hasil kerajinan yang telah dibuat. Sasarannya adalah pengrajin tidak lagi asing dengan media social facebook, instagram dan twitter.



Gambar 3. Media Sosial Sebagai Media Promosi

Melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan disini berfungsi sebagai pendorong agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dan membawa manfaat bagi lingkungan, masyarakat sekitar maupun anggota atau tenaga kerja yang ada di dalam kegiatan tersebut. Desa Ganjaran sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang industri rumahan (home industry) dalam membuat kerajinan tangan dari bambu memiliki tujuan sebagai berikut: 1) untuk memanfaatkan bahan baku yang ada yaitu bambu yang melimpah, 2) untuk mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan di pedesaan, 3) untuk mensejahterakan masyarakat desa agar mendapatkan penghasilan yang tetap, dan 4) untuk melestarikan kegiatan menganyam di daerah pedesaan. Jaringan kerjasama dalam suatu perusahaan terutama bagi industri rumahan sangatlah penting. Industri rumahan yang mayoritas memulai suatu usaha secara mandiri akan sangat terbantu dengan adanya jaringan kerjasama. Jaringan kerjasama akan membantu dan memfasilitasi apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses kegiatan, baik dalam segi modal, pemasaran, tenaga kerja, pemasok bahan-bahan yang diperlukan, maupun pelatih keterampilan.

Memasarkan produk memiliki peranan yang penting sebab jika barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti dan proses kerja juga tidak akan berlangsung. Pemasaran produk akan laku dipasaran apabila produk yang dibuat memiliki kualitas yang bagus dan sesuai dengan selera serta kebutuhan dari konsumen. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Tahapan tersebut harus berjalan secara sistematis dalam usaha mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu perkembangan terbaru dalam perekonomian Indonesia adalah masalah pemberdayaan usaha kecil dan menengah dalam rangka melaksanakan sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan

merupakan bentuk keberpihakan pemerintah terhadap para pelaku ekonomi kecil dan menengah yang selama ini terlupakan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari kehadiran para pengrajin yang antusias untuk mengikuti pelatihan dan dukungan dari perangkat Desa Ganjaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
2. Hasil pelatihan pada hari pertama mengenai pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis online benar-benar dibutuhkan oleh para pengrajin karena sesuai dengan kebutuhan para pengrajin akan pengetahuan yang belum didapatkan untuk mengelola usaha kerajinan bambu
3. Hasil pendampingan mengenai inovasi produk dan pembentukan pra koperasi memang menjadi daya tarik utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena selama ini pengrajin kurang memperhatikan diversifikasi produk sehingga produk terkesan monoton dan kurang diminati oleh pasar. Pra koperasi yang dibentuk menjadi tonggak dalam menyelesaikan problematika terkait permodalan dan pengklasteran hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- AswicaHyono, H. dkk. 2015. Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019. Cetakan I. PT. Republik Solusi.
- Irham, dkk. 2015. Analisis Nilai Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu di Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman. Jurnal. Agro Ekonomi. Vol. 26 No. 2. Fakultas Pertanian: UGM.
- Liese W. and S. Kumar. 2003. Bambu Preservation Compedium. Technical Report I. Centre for Indian Bambu Resource and Technology.
- Nurhadi, dkk. 2010. Pembuatan Mesin Pemotong Tirai Bambu Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pengrajin Bambu "Karti Aji". Artikel. IPBE: LPPM UNY.
- Prasetyo, A. 2004. Perananan Industri Rumah Tangga Kerupuk Kulit terhadap Peningkatan dan Pemerataan Pendapatan Petani di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada.
- Sarwoko, E. 2008. Kajian Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Small Business. Modernisasi Vol. 4 No. 3. Universitas Kanjuruhan.